

**PENGARUH KEGIATAN 3M TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
PADA KELOMPOK B1 DI TK BUNGONG SELEUPOEK BANDA ACEH**

Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pendidikan**

Oleh

**Oska Ifi
NIM : 1911070041**



UBBG

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH TAHUN 2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Oska Ifi
Nim : 1911070041
Program Studi : Pg-Paud
Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan 3M Terhadap Motorik Halus Pada Kelompok B1 di TK Bungong Seleupoek Banda Aceh

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian program sarjana.

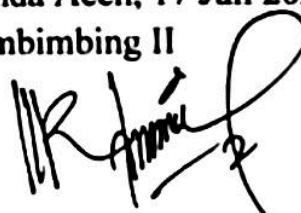
Pembimbing I



Dr. Mardhatillah, M. Pd.
NIDN.1312049101

Banda Aceh, 17 Juli 2023

Pembimbing II



Riza Oktariana, S. Pd., M. Pd.
NIDN.1306108501

Menyetujui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anan Usia Dini



Riza Oktariana, S. Pd., M. Pd.
NIDN.1306108501

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRACK	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAR TEORI	8
2.1 Pengertian Kegiatan 3M	8
2.2 Tujuan Kegiatan 3M	11
2.3 Bahan dan Peralatan.....	12
2.4 Langkah-Langkah Kegiatan.....	12
2.5 Pengertian Anak Usia Dini	13
2.6 Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini.....	15
2.7 Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	16
2.8 Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.....	17
2.9 Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun	19

2.10 Kajian Penelitian Relavan	19
2.11 Kerangka berpikir	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Pendekatan Penelitian	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.3 Populasi dan Sampel	24
3.4 Variabel Penelitian	25
3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data	26
3.6 Validitas dan Reliabilitas	29
3.7 Instrumen penelitian.....	29
3.8 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian	35
4.1.2 Deskripsi Nilai	39
4.2 Validitas dan Reliabilitas	44
4.2.1 Validitas	44
4.2.2 Reliabilitas	46
4.3 Uji Normalitas, Homogenitas dan Hipotesis	47
4.3.1 Uji Normalitas.....	47
4.3.2 Uji Homogenitas	48
4.3.3 Uji Hipotesis	48
4.4 Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP.....	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
DAFTAR LAMPIRAN.....	58

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah masa keemasan (golden age) masa yang sangat penting sebagai suatu masa yang menjadikan dasar dan memberi pengaruh besar terhadap kualitas perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu perlu pemberian stimulasi yang cukup. Sehingga melalui pemberian stimulasi yang benar pendidikan akan membantu pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai aspek perkembangan anak. Pendidikan sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan suatu potensi anak usia dini (Bari'ah & Kusumaningtyas 2018; dikutip dari jurnal Putri, dkk 2021 :315).

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Di lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. Guru juga tidak hanya memberikan ilmu kepada muridnya, mereka juga harus memperhatikan hal-hal yang istimewa di dalam diri peserta didik. Karena jika hal tersebut dikembangkan, maka itu akan menjadi hal yang istimewa bagi anak tersebut. Ada banyak potensi dalam diri anak dan semuanya perlu dikembangkan, salah satunya adalah potensi kreativitas (Saputra 2018:193).

Menurut beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan sangat penting bagi anak usia dini karena dapat mengembangkan semua aspek perkembangan sehingga anak dapat berkembang dengan baik pada masa keemasannya yaitu masa dimana anak memiliki daya tangkap yang cepat sehingga anak mampu merespon hal-hal positif yang dapat merangsang segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, agar anak dapat berkembang dengan baik maka diperlukan pembelajaran menarik yang mendukung perkembangan anak sehingga dapat menarik perhatian anak dan dapat belajar dimulai dari pendidikan yang paling dasar yaitu pendidikan anak usia dini.

Adapun aspek perkembangan anak usia dini meliputi: aspek perkembangan agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni. Penulis tertarik untuk mengambil judul mengenai aspek perkembangan fisik motorik halus.

Di kutip dari jurnal (Agustina, dkk 2018 : 25) keterampilan motorik halus yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian meliputi otot kecil, terutama dibagian jari-jari tangan, contohnya adalah menulis, menggunting, menggambar, dan memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk (Hildayani, dkk 2007: 8,9).

Keterampilan motorik halus anak sangatlah penting ditingkatkan karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilan dalam bergerak misalnya menulis dan menggunting. Pergerakan tersebut melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan diawali oleh perkembangan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang luwes, dan melatih koordinasi mata.

Saat anak mulai memasuki jenjang pendidikan yang paling dasar, anak banyak mengenal hal-hal baru. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan pembelajaran yang seru dan menarik sehingga anak-anak tidak bosan dan senang belajar. Guru juga harus tau media dan APE (Alat Permainan Edukatif) seperti apa yang efektif untuk merangsang perkembangan anak. Jika guru kurang kreatif untuk mempersiapkan persiapan pembelajaran maka anak menjadi cepat bosan dan bahkan merasa tertekan harus menyelesaikan pembelajaran yang bahkan tidak anak sukai. Sehingga hal ini dapat menghambat perkembangan anak. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan pembelajaran yang menarik dan efektif guna untuk mengembangkan potensi anak dan mempersiapkan diri anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu jenjang pendidikan sekolah dasar.

Dikutip dari (nugraha 2017:26) pusat kurikulum 2004 memaparkan karakteristik motorik halus khususnya usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut :

- a. Dapat mengurus dirinya sendiri antara lain berpakaian, mandi, menyisir rambut, mencuci, mengelap tangan dan mengikat tali sepatu.
- b. Membuat berbagai bentuk dari tanah liat.
- c. Meniru, membuat garis tegak, garis datar, lingkaran, miring dan melengkung.
- d. Meniru lipatan kertas sederhana.
- e. Menjahit berfariasi (jelujur dan silang) 15 lubang dengan tali rafia atau benang woll.
- f. Menggunting berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zig zag, lingkaran, segitiga dan segi empat).

- g. Mencocokkan bentuk.
- h. Menyusun menara kubus minimal 12 kubus.
- i. Membuat lingkaran dan bujur sangkar dengan rapi.
- j. Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari).

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 pada indikator pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu :

- a. Menggambar sesuai gagasannya;
- b. Meniru bentuk;
- c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan;
- d. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar;
- e. Menggunting sesuai dengan pola;
- f. Menempel gambar dengan tepat;
- g. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah dilakukan pada bulan februari 2023 di kelompok B1 TK Bungong Seleupoek Banda Aceh, peneliti menemukan bahwa anak belum bisa meniru bentuk, belum bisa menggunakan alat tulis dengan benar dan belum bisa menempel gambar dengan tepat. Pada saat melakukan kegiatan membatik, anak belum bisa meniru bentuk batik yang ada di contoh gambar, kemudian digambar ulang lagi kedalam garis yang ada dibawah contoh gambar batik tersebut.

Pada saat kegiatan meniru bentuk batik, anak belum mampu menggunakan pensil dengan benar, anak menggambar bentuk batik sampai keluar dari dalam garis. Kemudian pada kegiatan menempel gambar geometri menjadi bentuk kapal, anak belum mampu menempel gambar dengan tepat, anak menempel gambar sampai keluar dari garis pola. Oleh karena itu perkembangan motorik halus pada anak kelompok B1 di TK Bungong Seleupoek Banda Aceh belum memenuhi indikator standar pencapaian perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun menurut permendikbud 137 tahun 2014.

Oleh karena itu, perlu adanya suatu kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Jadi peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang "Pengaruh kegiatan 3M terhadap perkembangan motorik halus pada kelompok B1 di TK Bungong Seleupoek Banda Aceh" guna untuk melihat apakah kegiatan 3M ini efektif terhadap perkembangan motorik halus pada kelompok B1 di TK Bungong Seleupoek Banda Aceh.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dibuat suatu identifikasi masalah sebagai berikut: kurangnya perkembangan motorik halus pada kelompok B1 di TK Bungong Seleupoek Banda Aceh.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Peneliti membatasi penelitian ini pada: pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada kegiatan

menggunting, melipat dan menempel terhadap perkembangan motorik halus pada kelompok B1 di TK Bungong Seleupoek Banda Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: untuk melihat pengaruh dari kegiatan 3M terhadap perkembangan motorik halus pada kelompok B1 di TK Bungong Seleupoek Banda Aceh.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan 3M terhadap perkembangan motorik halus pada kelompok B1 di TK Bungong Seleupoek Banda Aceh?

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan dari pengaruh kegiatan 3M pada anak usia dini.

b. Manfaat Bagi Guru

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran untuk mengajar dengan menarik, tepat dan menyenangkan serta tidak membosankan bagi anak didik, serta sebagai bahan informasi bahwa dengan menerapkan kegiatan 3M dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini.

c. Manfaat Bagi Anak Didik

Sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, agar mudah menerima informasi yang disampaikan oleh guru, dan mampu mengulang apa yang telah disampaikan oleh guru, dengan adanya kegiatan 3M anak didik dapat memahami secara langsung serta dapat melihat secara langsung apa yang ingin disampaikan oleh guru.